

PELATIHAN MERIAS WAJAH PESTA BAGI IBU-IBU PKK DI DUSUN KETIDUR MOJOKERTO

Kartika Dwi Valentine Nugraha

Mahasiswa S1. Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
KartikaNugraha@yahoo.co.id

Juhrah Singke

Dosen Pembimbing S1 Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
JuhrahSingke@yahoo.com

Abstrak: Tata rias merupakan ilmu yang mempelajari tentang seni mempercantik diri sendiri maupun orang lain dengan menggunakan kosmetik. Tujuannya adalah untuk menutupi atau menyamarkan bagian-bagian wajah yang kurang sempurna dengan bayangan gelap serta untuk menonjolkan bagian-bagian yang sempurna dengan menggunakan warna terang. Berpenampilan menarik merupakan keinginan setiap orang, suatu penampilan meliputi kesehatan keseluruhan yaitu keadaan jasmani, cara berpakaian, cara merawat dan merias diri dari ujung rambut sampai ujung kaki dan kecantikan batin. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui pengelolaan pelatihan merias wajah pesta pada ibu-ibu PKK warga Dusun Ketidur Mojokerto, 2) Untuk mengetahui aktivitas peserta pada pelatihan tata rias wajah pesta pada ibu-ibu PKK warga Dusun Ketidur Mojokerto, 3) Untuk mengetahui hasil merias wajah pesta pada ibu-ibu PKK warga Dusun Ketidur Mojokerto, 4) Untuk mengetahui respon ibu-ibu PKK warga Dusun Ketidur Mojokerto. Jenis penelitian ini menggunakan metode desain eksperiment semu dengan jenis pendekatan *one shot case study*, yaitu mengambil data utama dari hasil *post test*, sedangkan data sekunder diambil dari dokumentasi foto dan angket. Hasil penelitian adalah: (1) Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan mendapatkan skor 3,4 dan dikategorikan sangat baik. (2) Aktivitas peserta pelatihan mendapatkan skor 3 dan dikategorikan baik. (3) Hasil merias wajah pesta mendapatkan skor 7,63 dan dikategorikan baik. (4) respon peserta pelatihan mendapatkan skor 100% dan dikategorikan sangat baik.

Kata kunci : tata rias wajah pesta, keterlaksanaan, aktivitas, hasil, respon

Abstract: *Cosmetology is a science studied about the art of beautifying our self of other people by using cosmetic. The purpose is to cover up or camouflage face areas where the perfect yet using dark shadow and accentuate the perfect areas using bright color. Has an attractive appearance is everyone wishes, appearance including total healthy that are physical condition, dress manner, how to treatment and self makeup from top to toe, and inner beauty. This research aimed to describe: 1) management of training for members of PKK resident of Dusun Ketidur Mojokerto, 2) to know the trainee activity along training of party makeup for members of PKK resident of Dusun Ketidur Mojokerto, 3) to know the result of party makeup on members of PKK Dusun Ketidur Mojokerto, 4) to know the response members of PKK Dusun Ketidur Mojokerto. Type of this research is quasi-experimental by using method of One Shot Case Study, which is obtained primary data from post test result, while secondary data obtained from documentation and questionnaire. Research yields are: 1) the realization of training management obtained score 3.4 and categorized excellent. 2) Trainee activity obtained score 3 and categorized good. 3) Result of face makeup obtained score 7.63 and categorized good. 4) Trainee response obtained score 100% and categorized excellent.*

Keywords: *party makeup, realization, activity, result, response*

PENDAHULUAN

Tata Rias adalah pengetahuan susunan hiasan terhadap objek yang akan di tunjukkan (KBBI,2002:1148). Sedangkan menurut Sayoga (1984:5), Tata rias adalah pengetahuan cara

merawat, mengatur, menghias dan mempercantik diri. Pada tata rias wajah kita kenal satu istilah “ Make Up “ adalah suatu seni yang mempunyai tujuan agar wajah terlihat lebih cantik dan segar. Diarahkan agar bagian-bagian muka kelihatan baik, menyembunyikan

bagian-bagian yang buruk, dengan demikian seseorang akan menemukan kepribadiannya kembali dan tidak canggung lagi untuk tampil kedepan. Kecamatan Prajurit Kulon Dusun Ketidur termasuk daerah yang masih melestarikan gerakan PKK. Ibu-ibu PKK dalam kegiatan pertemuan rutin dilakukan adalah arisan PKK dan membahas kegiatan-kegiatan seperti mengadakan lomba pada hari ulang tahun Mojokerto dan lain sebagainya. Latar belakang pendidikan sebagian besar lulusan Sekolah Menengah Atas. Masyarakat Ketidur mata pencaharian penduduk adalah bertani, pekerja pabrik, wiraswasta dan pegawai negeri. Mengingat masyarakat Dusun Ketidur memiliki kemauan tinggi untuk selalu belajar dan haus akan ilmu agar tidak ketinggalan jaman, sehingga tumbuh kemauan untuk belajar mengejar kemajuan jaman. Untuk memanfaatkan moment ini peneliti akan mengadakan pelatihan tentang rias wajah pesta. Dalam penelitian bertujuan untuk menggali kemampuan ibu-ibu PKK tersebut dalam mengembangkannya sehingga dapat menjadikan penghasilan tambahan serta menghemat anggaran keluarga, dengan bisa melakukan rias wajah pesta, ibu-ibu PKK tidak perlu datang ke salon untuk berdandan atau bila ada acara pernikahan bisa melakukan rias wajah sendiri dirumah tanpa harus mengeluarkan biaya. Sebelum melakukan tata rias wajah diharapkan untuk mengoreksi kelebihan dan kekurangan yang ada pada wajah sehingga bisa melakukan rias wajah pesta dengan baik dan benar, serta mengoreksi bentuk wajah agar sesuai dengan teknik merias wajah yang akan digunakan.

Dari uraian diatas, peneliti terinspirasi untuk memberikan pelatihan teknik merias wajah yang dapat memberikan pembekalan kemampuan (*skill*) bagi ibu-ibu PKK. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Pelatihan Merias Wajah Pesta Bagi Ibu-Ibu Pkk di Dusun Ketidur Mojokerto**”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengelolaan pelatihan merias wajah pesta pada ibu-ibu PKK warga Dusun Ketidur Mojokerto?(2)Bagaimana aktivitas peserta pelatihan ibu-ibu PKK warga Dusun Ketidur Mojokerto?(3)Bagaimana hasil merias wajah pesta pada ibu-ibu PKK warga Dusun Ketidur Mojokerto?(4)Bagaimana respon ibu-ibu PKK warga Dusun Ketidur Mojokerto?

Tujuan penelitian ini antara lain:(1) Untuk mengetahui pengelolaan pelatihan merias wajah pesta pada ibu-ibu PKK warga Dusun Mojokerto (2) Untuk mengetahui aktivitas peserta pelatihan tata rias wajah pesta pada ibu-ibu PKK warga Dusun Ketidur Mojokerto (3)Untuk mengetahui hasil merias wajah pesta pada ibu-ibu PKK warga Dusun Ketidur

Mojokerto (4)Untuk mengetahui respon ibu-ibu PKK warga Dusun Ketidur Mojokerto.

A. Pelatihan

Pelatihan menurut Handoko (2001:104) dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin. Pelatihan melibatkan segenap sumberdaya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakannya dalam pekerjaan (Wibowo, 2011: 442). Menurut Sastrohardiwiroyo (2005: 200) pelatihan merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang lebih mengacu pada proses belajar untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat, dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan praktek daripada teori yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, keahlian, serta sikap dan tingkah laku dalam jangka waktu yang relatif singkat agar tujuan agar peserta pelatihan mendapatkan tambahan keterampilan dan pengetahuan baru.

Menurut Oemar Hamalik (2005:16) secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina individu, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan dalam profesinya mengandung aspek kemampuan keahlian dalam pekerjaan, kemasyarakatan dan kepribadian agar berdaya guna dan berhasil guna.

Sehingga dapat disimpulkan tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan sikap untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manfaat dari pelatihan adalah untuk meningkatkan produktifitas, kualitas, dan kemampuan peserta pelatihan agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Pentingnya tujuan dan manfaat pelatihan mengakibatkan suatu pelatihan sangat baik dilakukan untuk menambah keterampilan dan pengetahuan bagi peserta pelatihan.

1. Unsur pelatihan

Unsur-unsur yang ada dalam pelatihan menurut Mathis (2002) adalah sebagai berikut :

- a. Latihan mengandung tujuan umum yang ingin dicapai
- b. Diselenggarakan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis

- c. Latihan memberikan suatu pengetahuan serta suatu keterampilan tertentu
- d. Latihan dilakukan dalam waktu relatif singkat
- e. Latihan menitik beratkan pada praktek dari pada teori
2. Komponen – komponen pelatihan
Komponen – komponen pelatihan menurut Mangkunegara (2005 : 44) adalah sebagai berikut :
 - a. Tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas dan dapat diukur
 - b. Para pelatih atau pengajar harus sudah ahli sehingga kualitasnya memadai.
 - c. Materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
 - d. Peserta pelatihan memenuhi syarat yang telah ditentukan.
3. Pengembangan Program Pelatihan
 - a. Penilaian Kebutuhan (*Need Assesment*)
 - b. Pelaksanaan Program Pelatihan
 - c. Tahap Akhir Dari Pengembangan Program Pelatihan
4. Langkah-Langkah Penyusunan Pelatihan
Menurut Rivai, dkk (2010: 212) langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam suatu pelatihan adalah :
 - a. Pihak yang diberikan pelatihan (*trainee*) harus dapat dimotivasi untuk belajar dan mempunyai kemampuan untuk belajar.
 - b. Proses pembelajaran harus dapat dipaksakan atau diperkuat.
 - c. Pelatihan harus menyediakan bahan-bahan yang dapat dipraktekkan atau diterapkan.
 - d. Bahan-bahan yang dipresentasikan harus memiliki arti yang lengkap dan memenuhi kebutuhan.
 - e. Materi yang diajarkan harus memiliki arti yang lengkap dan memenuhi kebutuhan.
5. Metode Pelatihan
Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan praktek daripada teori yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, keahlian, serta sikap dan tingkah laku dalam jangka waktu yang relatif singkat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.
6. Model Pembelajaran Langsung
Pembelajaran langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut yang diungkapkan Trianto (2007: 29)
 - a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
 - b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
 - c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya proses pembelajaran. (Nur, 2011: 36)
7. Media Pelatihan

Media pelatihan adalah sekumpulan sarana yang digunakan oleh pelatih dan peserta dalam kegiatan pelatihan, media pelatihan yang digunakan yaitu : *hand out*. *Hand out* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang pelatih untuk menambah pengetahuan peserta pelatihan. Dengan adanya *hand out* pelatih membantu peserta dalam mengikuti pelatihan secara lebih terarah dan fokus, karena *hand out* adalah kisi-kisi materi ajar yang disampaikan pelatih.

B. Tata Rias Wajah

1. Konsep Dasar Tata Rias Wajah

Kusantanti (2008:4) mendefinisikan tata rias sebagai salah satu ilmu yang mempelajari tentang seni mempercantik diri sendiri maupun orang lain dengan menggunakan kosmetik. Tujuannya adalah untuk menutupi atau menyamarkan bagian-bagian wajah yang kurang sempurna dengan bayangan gelap (*shade*) serta untuk menonjolkan bagian-bagian yang sempurna dengan menggunakan warna terang (*tint*). Jadi, tata rias wajah adalah seni memperindah wajah agar tampak cantik dengan cara menyamarkan bagian wajah yang kurang sempurna dan menonjolkan kelebihan yang ada dengan menggunakan kosmetik sesuai tujuan yang diperlukan.

2. Prinsip dan Tujuan Merias Wajah

Tata rias merupakan suatu seni menghias wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah.

3. Tata Rias Wajah Pesta

Menurut Kusantanti (2008:473) Rias wajah untuk pesta pada dasarnya hampir sama dengan rias wajah sehari-hari, yang berbeda yaitu pemilihan warna khususnya warna perona mata dan warna lipstick untuk pesta lebih meriah. Perona mata misalnya warna hijau, biru, oranye dengan sentuhan glitter di sudut mata untuk memberikan kesan mata lebih hidup. Bulu mata palsu dengan maskara *water proof* dapat diaplikasikan untuk memberikan kesan bulu mata lebih panjang. Lipstik warna-warna gelap dan *lipgloss* dapat diaplikasikan untuk memberikan kesan elegan.

Alat dan bahan yang digunakan dalam tata rias wajah pesta

a. Alat

Aneka kuas set untuk merias wajah memiliki banyak bentuk sesuai dengan fungsi masing-masing antara lain (Endang, 2006 : 14):

- 1) Sikat alis (*eyebrow brush*), 2)Sikat bulu mata, 3)Kuas alis, 4)Kuas *eye liner*, 5) Kuas bibir, 6)Kuas *concealer*, 7)Kuas *eye shadow*, 8)Kuas shading, 9)Spons bedak, 10)Kuas bedak, 11)Kuas maskara, 12)Kuas *blush on*.

b. Bahan

- 1) *Milk cleanser*, 2) *Toner*, 3) *Pelembab* wajah, 4) *Alas bedak*, 5) *Bedak tabur*, 6) *Bedak padat*, 7) *Eye shadow*, 8) *Blush on*, 9) *Pensil alis*, 10) *Lipstick*, 11) *Maskara*.

C. Langkah-Langkah Merias Wajah Untuk Kesempatan Pesta

Hal utama yang perlu diperhatikan dalam menunjang penampilan saat berpesta adalah busana dan *make up*. Berikut ini tahapan *make-up* untuk pesta malam :

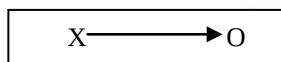
1. Mendiagnosa wajah
2. Mempersiapkan alat dan bahan
3. Membersihkan wajah dengan susu pembersih dan penyegar
4. Gunakan dasar *make-up* (pelembab)
5. Gunakan *foundation*
6. Gunakan bedak
7. Aplikasikan bedak padat
8. Mengaplikasikan pada *eye shadow*
9. Membentuk alis
10. Pengaplikasian *shading* hidung
11. Mengaplikasikan bulu mata dan *eye liner*
12. Mengaplikasikan *blush on*
13. Mengaplikasikan pewarna bibir (*lipstick*)

METODE

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode desain eksperiment semu dengan jenis pendekatan *one shot case study*, yaitu mengambil data utama dari hasil *post test* : sedangkan data sekunder diambil dari dokumentasi foto dan angket.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Tabel : tabel desain penelitian (Sugiyono, 2012 : 40)

B. Tempat penelitian, Waktu, dan Subjek Penelitian

1. Tempat
Penelitian ini dilaksanakan di balai RT. 08 dusun Ketidur kelurahan Surodinawan kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto.
2. Waktu
Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal kegiatan ibu-ibu PKK di dusun Ketidur sehingga tidak mengganggu jadwal kegiatan. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2015.
3. Subjek penelitian adalah ibu-ibu PKK dusun Ketidur kelurahan Surodinawan kecamatan Prajurit Kulon kota Mojokerto dengan jumlah 20 peserta pelatihan. Dalam observasi pelatihan merias wajah pesta ibu-ibu PKK, dilakukan oleh 6 observer yaitu mengobservasi keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, mengobservasi aktifitas

peserta pelatihan, mengobservasi hasil merias wajah pesta.

C. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Mempersiapkan tempat pelatihan untuk kegiatan pelatihan,
 - b. Membagikan *hand out* kepada peserta pelatihan.
 - c. Menyampaikan tujuan pelatihan dan menyajikan materi
 - d. Menjelaskan alat, bahan, dan kosmetika yang digunakan untuk merias wajah.
 - e. Memberikan angket kepada peserta pelatihan untuk mengetahui *respond* dan proses pelaksanaan merias wajah pesta.
3. Tahap akhir pelatihan
Mengelompokkan data pelatihan kemudian datanya dievaluasi berdasarkan masing-masing kategori pengamatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode observasi
Metode observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pengelolaan pelatihan dan aktifitas peserta pelatihan.
 - a. Metode tes (tes hasil belajar)
 - b. Metode angket

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data agar pengerjaan dalam mengolah data lebih mudah dan hasilnya lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. (Arikunto, Suharsmini, 2006:160). Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar angket. Adapun lembar observasi dan lembar angket adalah sebagai berikut:

1. Lembar pengamatan pengelolaan pelatihan
Dalam instrument lembar pengelolaan pelatihan terdapat beberapa aspek yang diamati, yaitu:
 - a. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan.
 - b. Mempersiapkan peserta dan mengecek kehadiran peserta.
 - c. Memotivasi peserta dengan menunjukkan berbagai gambar tentang merias wajah pesta dan memberikan umpan balik kepada peserta.
 - d. Menyampaikan tujuan pelatihan.
 - e. Membimbing peserta dalam melakukan merias wajah pesta sesuai prosedur dalam *hand out* yang di praktekkan pada model masing-masing
 - f. Mengevaluasi hasil rias ibu-ibu PKK dalam melakukan rias wajah pesta pada model (mengamati, mengecek, memberikan masukan apabila ada hasil yang kurang)

- g. Memberikan kesimpulan hasil kegiatan pelatihan
Keterangan skor penilaian :
Skor 4 : baik sekali (sistematis dan jelas)
Skor 3 : baik (kurang sistematis namun jelas)
Skor 2 : cukup baik (tidak sistematis dan kurang jelas)
Skor 1 : kurang baik (tidak sistematis dan kurang jelas)

- 1) Lembar penilaian aktifitas peserta
Dalam lembar aktifitas peserta yang diamati adalah sebagai berikut:
 - a) Peserta memperhatikan penjelasan materi mengenai topik yang dibahas
 - b) Peserta memperhatikan demonstrasi
 - c) Peserta menyiapkan alat dan kosmetik yang digunakan
 - d) Peserta mendiagnosis bagian wajah yang akan dirias
 - e) Menyampaikan materi rias wajah
 - f) Menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam merias wajah pesta
 - g) Peserta melakukan praktek merias wajah pesta
 - h) Peserta mengevaluasi hasil riasanya
 - i) Peserta berkemas.
- 2) Lembar penilaian hasil merias
 - a) Mengaplikasikan *foundation*
 - b) Mengaplikasikan bedak tabur dan bedak padat
 - c) Mengaplikasikan *eye shadow* serta pemilihan warna *eye shadow*
 - d) Pemasangan bulu mata dan *eye liner*
 - e) Membentuk alis
 - f) Membuat *shading* hidung
 - g) Mengaplikasikan *blush on* pada pipi dan dagu
 - h) Pengaplikasian *eye*
 - i) Pengaplikasian maskara
 - j) Mengaplikasikan lipstik
- 3) Lembar Angket
Lembar angket adalah suatu lembar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya “ya atau tidak” sehingga responden tinggal memilih. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat ibu-ibu tentang pelatihan merias wajah pesta. Angket diberikan setelah proses pelatihan merias wajah pesta berakhir. Dalam lembar angket respon ibu-ibu PKK. Pertanyaan yang diajukan tentang pelatihan merias wajah pesta sebagai berikut :

- a) Saya senang mengikuti pelatihan merias wajah pesta
 - b) Menggunakan model pembelajaran langsung dapat menjadikan saya aktif dan kreatif
 - c) Pelatihan yang disampaikan mudah dipahami dan dipraktekkan sendiri
 - d) *Hand Out* yang diberikan dapat membantu dalam memahami materi
 - e) Mengikuti pelatihan merias wajah pesta sangat bermanfaat untuk keperluan sehari-hari
 - f) Pelatihan merias wajah pesta merupakan hal yang baru
 - g) Pelatihan yang disampaikan mudah dipahami dan dipraktekkan sendiri
 - h) Pelatihan ini dapat meningkatkan ketrampilan ibu-ibu PKK
- Tentang *hand out* :
- *Hand out* mudah dipahami
 - *Hand out* dapat membantu pemahaman materi
 -

F. Analisis Data

Analisis data menurut Hasan (2006 : 29) adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu kejadian terhadap suatu kejadian lainnya. Dari data hasil pengamatan pada pelatihan merias wajah pesta dapat dihitung menggunakan rumus rata-rata. Sedangkan data respon peserta pelatihan tata rias wajah pesta pada ibu-ibu PKK terhadap pelatihan yang sudah diperoleh dihitung dengan presentase berdasarkan skala Gutman yaitu “Ya” dan “Tidak” dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Trianto, 2010 : 242)

Keterangan :

P : Presentase jawaban responden

F : frekuensi jawaban Ya/Tidak

N : Jumlah peserta

100% : Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Analisis

1. Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan merias wajah pesta. Hasil observasi keterlaksanaan pengelolaan pelatihan merias wajah pesta. Berikut ini adalah tabel observasi terhadap keterlaksanaan pengelolaan pelatihan.

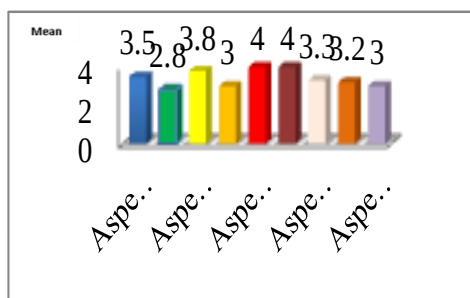


Diagram1 : Pengelolaan Pelatihan.

Hasil tersebut diatas di uraikan sebagai berikut : Aspek 1 menyiapkan alat dan bahan yang digunakan mendapatkan nilai rata-rata 3,5 dikategorikan Baik. Aspek 2 mempersiapkan peserta dan mengecek kehadiran peserta mendapatkan nilai rata-rata 2,8 dan dikategorikan Baik. Aspek 3 memotivasi peserta dengan menunjukkan berbagai gambar tentang merias wajah pesta dan memberikan umpan balik kepada peserta mendapatkan nilai rata-rata 3,8 dikategorikan Baik sekali. Aspek 4 menyampaikan tujuan pelatihan mendapatkan nilai rata-rata 3 dikategorikan Baik. Aspek 5 menyampaikan materi merias wajah pesta kepada peserta mendapatkan nilai rata-rata 4 dikategorikan Baik sekali. Aspek 6 mendemonstrasikan proses merias wajah pesta secara prosedural kepada model mendapatkan nilai rata-rata 4 dikategorikan Baik sekali. Aspek 7 membimbing peserta dalam melakukan merias wajah pesta sesuai prosedur dalam *hand out* yang di praktekkan pada model masing-masing mendapatkan nilai rata-rata 3,3 dikategorikan Baik. Aspek 8 mengevaluasi hasil rias ibu-ibu3. dalam melakukan rias wajah pesta pada model (mengamati, mengecek, memberikan masukan apabila ada hasil yang kurang) mendapatkan nilai rata-rata 3,2 dikategorikan Baik. Aspek 9 memberikan kesimpulan hasil kegiatan pelatihan mendapatkan nilai rata-rata 3 dikategorikan Baik.

Keterangan Rentan Mean :

Skor 0,1 - 1,0 : Kurang Baik (Tidak sistematis dan tidak jelas)

Skor 1,1 - 2,0 : Cukup Baik (Tidak sistematis dan kurang jelas)

Skor 2,1 - 3,0 : Baik (Kurang sistematis namun jelas)

Skor 3,1 - 4,0 : Sangat Baik (Sistematis dan jelas)

2. Hasil aktivitas peserta pelatihan

Hasil aktivitas peserta pada saat mengikuti pelatihan merias wajah pesta dapat dilihat pada diagram 4.2 dibawah ini.

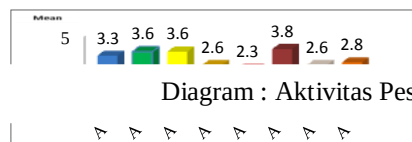


Diagram : Aktivitas Peserta Pelatihan

Diagram 2 : Aktifitas Peserta

Hasil tersebut diatas di uraikan sebagai berikut :

Aspek 1 peserta memperhatikan penjelasan materi mengenai topik yang dibahas mendapatkan nilai sebesar 3,3 di kategorikan Sangat Baik. Aspek 2 peserta memperhatikan demonstrasi mendapatkan nilai sebesar 3,6 dikategorikan Sangat Baik. Aspek 3 peserta membentuk kelompok mendapatkan nilai sebesar 3,6 dikategorikan Sangat Baik . Aspek 4 peserta menyiapkan alat dan kosmetik yang digunakan mendapatkan nilai sebesar 2,6 dan dikategorikan Baik. Aspek 5 peserta mendiagnosis bagian wajah yang akan dirias mendapatkan nilai sebesar 2,3 dan dikategorikan Baik. Aspek 6 peserta melakukan praktek merias wajah pesta mendapatkan nilai sebesar 3,8 dan dikategorikan Sangat Baik. Aspek 7 peserta mengevaluasi hasil riasannya mendapatkan nilai sebesar 2,8 dan dikategorikan Baik. Aspek 8 peserta berkemas mendapatkan nilai sebesar 2,6 dan dikategorikan Baik.

Keterangan Rentan Mean :

Skor 0,1 - 1,0 : Kurang Baik (Tidak fokus dan tidak tertib)

Skor 1,1 - 2,0 : Cukup Baik (Tidak fokus dan kurang tertib)

Skor 2,1 - 3,0 : Baik (Kurang fokus namun tertib)

Skor 3,1 - 4,0 : Sangat Baik (Fokus dan tertib)

Hasil Merias Wajah Pesta

Data hasil praktek merias wajah pesta dapat dilihat pada diagram 4.3 dibawah ini.

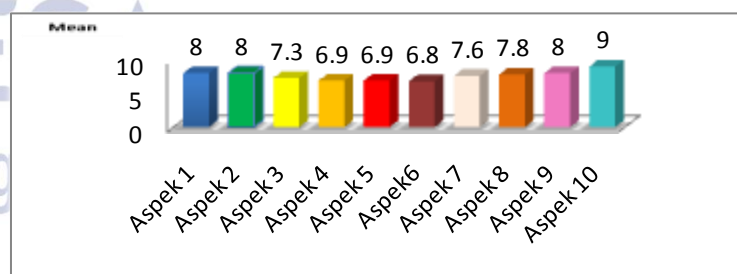


Diagram 3 : Hasil merias wajah pesta

Hasil tersebut diatas di uraikan sebagai berikut :

Aspek 1 pengaplikasian *foundation* mendapatkan nilai sebesar 8,0 dikategorikan Sangat Baik. Aspek 2 pengaplikasian bedak tabur dan bedak padat mendapatkan nilai sebesar 8,0 dikategorikan Sangat Baik. Aspek 3 pengaplikasian *eye shadow* mendapatkan nilai sebesar 7,3 dikategorikan Baik. Aspek 4 pemasangan bulu mata palsu mendapatkan nilai sebesar 6,9 dikategorikan Baik. Aspek 5 pembentukan alis

mendapatkan nilai sebesar 6,9 dikategorikan Baik. Aspek 6 pengaplikasian *shading* mendapatkan nilai sebesar 6,8 dikategorikan Baik. Aspek 7 pengaplikasian *blush on* mendapatkan nilai sebesar 7,6 dikategorikan Baik. Aspek 8 pengaplikasian *eye liner* mendapatkan nilai sebesar 7,8 dikategorikan Baik. Aspek 9 pengaplikasian maskara mendapatkan nilai sebesar 8 dikategorikan Sangat Baik. Aspek 10 pengaplikasian *lipstick* mendapatkan nilai sebesar 9 dikategorikan Sangat Baik.

Keterangan Rentan Mean :

- Skor 0,1 - 2,0 : Sangat Kurang (tidak tepat, tidak halus dan tidak rapi)
 Skor 2,1 - 4,0 : Kurang (Kurang tepat, kurang halus dan kurang rapi)
 Skor 4,1 - 6,0 : Cukup (Tepat, kurang halus, dan kurang rapi)
 Skor 6,1 - 8,0 : Baik (Tepat, halus, namun kurang rapi)
 Skor 8,1 - 10, : Sangat baik (tepat, halus dan rapi)

4. Analisis Hasil Angket

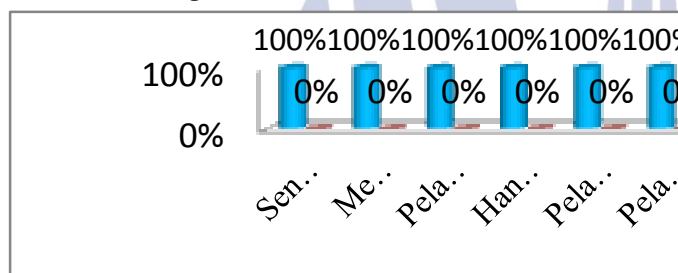


Diagram 4 : Hasil angket

Hasil tersebut diatas di uraikan sebagai berikut :

Aspek 1 menunjukkan pernyataan peserta tertarik mengikuti pelatihan merias wajah pesta memperoleh persentase 100% . Aspek 2 menunjukkan model pembelajaran langsung mudah dipahami dan dipraktekkan sendiri memperoleh presentase 100% . Aspek 3 menunjukkan pelatihan yang disampaikan mudah dipahami dan dipraktekkan memperoleh presentase 100% . Aspek 4 menunjukkan *Handout* dapat membantu pemahaman materi pelatihan mendapatkan persentase 100% . Aspek 5 menunjukkan pernyataan bahwa mengikuti pelatihan merias wajah pesta sangat bermanfaat untuk keperluan sehari-hari mendapatkan persentase 100% . Aspek 6 menunjukkan bahwa pelatihan merias wajah pesta merupakan hal yang baru mendapatkan persentase 100% . Aspek 7 menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan ketrampilan ibu-ibu PKK mendapatkan persentase 100% .

B. Pembahasan

1. Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan

Pengelolaan pelatihan secara keseluruhan memiliki rata-rata 2,8 – 4, nilai tersebut didapat dari 6 respon sehingga dikategorikan baik hingga sangat baik. Pengelolaan pelatihan ini didapatkan

hasil paling rendah adalah nilai 2,8 pada aspek 2 yaitu mempersiapkan peserta dan mengecek kehadiran peserta. Hal ini dikarenakan pada saat mempersiapkan peserta dan mengecek kehadiran peserta terdapat beberapa peserta yang belum hadir pada saat pelatihan berlangsung sehingga kurang sistematis namun jelas dalam mempersiapkan peserta dan mengecek kehadiran peserta. Sedangkan nilai paling tinggi adalah 4 terdapat pada 2 aspek lainnya yaitu menyampaikan materi rias wajah pesta dan mendemonstrasikan proses merias wajah pesta secara prosedural dengan nilai rata-rata 4 sehingga dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan dalam penyampaian ke 2 aspek tersebut sistematis dan jelas, sehingga peserta pelatihan lebih bersemangat dalam mengikuti pelatihan.

Menurut Hamalik (2005) pelatih merupakan salah satu unsur dalam program pelatihan. Pelatih merupakan seseorang yang akan memberikan pelatihan kepada peserta pelatihan mulai dari menyajikan teori, memberikan unjuk kerja hingga melakukan evaluasi kepada peserta pelatihan. Pengelolaan pelatihan ini peneliti sebagai pelatih memegang peranan yang sangat penting terhadap kelancaran program pelatihan. Selain itu, hal yang sangat penting dalam program pelatihan adalah kegiatan evaluasi. Menurut Sastrohadiwiry (2005) kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pelatihan, terutama dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar.

2. Aktivitas peserta pelatihan merias wajah pesta

Aktivitas peserta merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pelatihan berlangsung yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Pengelolaan pelatihan ini didapatkan hasil paling rendah adalah nilai 2,3 pada aspek 5 yaitu peserta mendiagnosis wajah yang akan dirias mendapatkan nilai 2,3 dan dikategorikan Baik. Hal ini dikarenakan pada saat melakukan diagnosis wajah, peserta lebih senang mengerjakan langsung praktek merias wajah pesta dibandingkan mendiagnosis wajah model terlebih dahulu, namun ada beberapa peserta yang mengikuti prosedur pelatihan. Sedangkan nilai paling tinggi terdapat pada aspek 6 yaitu peserta melakukan praktek merias wajah pesta mendapatkan nilai 3,8 dan dikategorikan Sangat Baik. Hal ini dikarenakan merias wajah pesta lebih menyenangkan bagi peserta. Mengingat semua peserta belum pernah mengikuti pelatihan merias wajah. Semua peserta melakukan rias wajah pesta secara mandiri dengan dibantu dengan panduan *hand out*.

3. Hasil Merias Wajah Pesta

Data hasil merias didapat dari hasil praktek ibu-ibu PKK setelah memperoleh pelatihan ini didapatkan hasil paling rendah adalah nilai 6,9

pada aspek 6 yaitu pengaplikasian *shading* hidung. Aspek 7 pengaplikasian *blush on*. Aspek 8 pengaplikasian *eye liner*, sedangkan hasil paling tinggi adalah nilai 9 pada aspek 10 yaitu pengaplikasian *lipstick* pada bibir dikarenakan hal ini adalah yang paling sering dilakukan oleh ibu-ibu sehingga sudah terbiasa melakukannya.

Hal ini berkaitan dengan pendapat Arikunto (2010:43) yang menyatakan bahwa “hasil belajar siswa dapat dilihat setelah proses belajar dari perubahan tingkah laku yang diamati dan diukur”. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah peserta lebih memahami langkah kerja merias wajah pesta setelah mengikuti pelatihan dengan menggunakan metode demonstrasi dengan panduan *hand out* dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan.

4. Hasil Respon Peserta

Angket respon peserta digunakan untuk menilai respon peserta yang telah mengikuti pelatihan merias wajah pesta. Data mengenai respon peserta atau tanggapan mengenai pelatihan merias wajah pesta diperoleh melalui angket yang diberikan pada peserta pelatihan dengan menjawab dua pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Dari hasil respon peserta terdapat 7 aspek mendapatkan presentase 100%. Menurut Riduwan (2011) kriteria interaksi skor dikatakan sangat kuat (baik) jika angka persentase antara 81% - 100%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data penelitian dan analisis data penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan
Pengelolaan pelatihan dalam hal ini menyiapkan alat dan bahan, mempersiapkan peserta dan mengecek kehadiran peserta, memotivasi peserta dan memberikan umpan balik, menyampaikan tujuan pelatihan, menyampaikan materi merias wajah pesta, mendemonstrasikan proses merias wajah pesta, membimbing peserta dalam melakukan merias wajah pesta, mengevaluasi hasil rias wajah pesta, kegiatan pelatihan dikategorikan sangat baik.
2. Aktivitas Peserta Pelatihan
Aktivitas peserta dalam hal ini memperhatikan penjelasan, memperhatikan demonstrasi, membentuk kelompok, menyiapkan alat dan bahan, melakukan praktek merias wajah pesta, mengevaluasi hasil riasan dan berkemas dikategorikan baik.
3. Hasil Merias Wajah Pesta
Hasil merias wajah pesta dalam hal ini pengaplikasian *foundation*, pengaplikasian bedak tabur dan bedak padat, pengaplikasian *eye shadow*, pemasangan bulu mata palsu, pembentukan alis,

pengaplikasian *shading* hidung, pengaplikasian *blush on*, pengaplikasian *eye liner* rapi, pengaplikasian maskara, pengaplikasian *lipstick* dikategorikan baik.

4. Respon Peserta Pelatihan

Respon peserta terhadap pelatihan merias wajah pesta di Dusun Ketidur tergolong sangat baik, hal ini dikarenakan para peserta terlihat sangat senang dan antusias dengan diadakannya pelatihan merias wajah pesta, selain itu peserta terlihat aktif dan antusias dikarenakan pelatihan merias wajah pesta juga baru pertama kali diadakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil respon peserta yang mendapatkan nilai dengan kriteria persentase sangat baik.

A. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pelatihan merias wajah pesta, maka saran yang dianjurkan untuk program pelatihan selanjutnya antara lain sebagai berikut:

1. Pelatihan merias wajah perlu diadakan kembali dengan bermacam-macam jenis rias wajah yang lainnya seperti rias wajah sehari-hari, rias wajah panggung, rias wajah geriatric dan lain sebagainya. Agar keterampilan peserta semakin bertambah, sehingga pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merias wajah pesta semakin meningkat.
2. Pelaksanaan pelatihan selanjutnya harus memperhatikan pengelolaan waktu pelatihan agar nantinya kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsmini. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :Bumiaksara.
- Andiyanto. 2011. *Rias Wajah Korektif*. Yogyakarta :Gramedia Pustaka Utama Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fuadadman. 2009. *Asas – asas pelatihan*. [http/ info intermedia.com](http://info.intermedia.com). diakses 20 Mei 2015.
- Handoko, T Hani. 2001. *Manajemen Persinalia dan Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta :BPFE.
- Hermine Hutabarat. 1991. *Etiket*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Kustanti, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Direktorat Pembina SMK.
- Kusumadewi. 2002. *Perawatan dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40+*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mangkunegara, Prabu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, Saleh. Hs.M. 2010. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martha Tilar, (1995), *Indonesia Bersolek, Tata Rias Korektif*, Jakarta : PT Grasindo.
- Masuku, Dahyar. 2012. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.

- Mathis. 2002. *Evaluasi Kerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat
- Pipin. 2010. *Tata Rias Wajah Sehari-hari*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Prijono, onny.S.Pranarka, A.M.W. 1996. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Centre for strategic and International Studies (CSIS). Jakarta :Publication.Ltd
- Quah, Euston. 1990. *Surveys in Modern Economics*, McGraw-Hill Book Co-Singapore
- Riduwan.2009. *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Roy, Kartik .Blomqvist, H.C. Clark, C. 2008.*Institution and Gender Empowermenr inthe Globla Economy*. World Scientific Publishing Co.Pte.Ltd
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung :Pustaka Setia.
- Sastrohadiwiryono, Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Sridana. 2006. Konsep Pelatihan. http://repository.Upi.edu/upload/s_pls_c_hapster2.pdf.diakses 24 April 2015.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. (1995) *.Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, 2011.*Manajemen Kinerja*.Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.
- Wijayanti, Penny. 2007. *Hand Out Dasar Rias Wajah*. Surabaya: SMK Negeri 6 Surabaya

